

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING
CONTRUCTIONS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building
Contruictions Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Sidang Skripsi
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Singaperbangsa Karawang**



Oleh :

YAYAN SURYANA

NPM : 1441173404224

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
KARAWANG
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONTRUCTIONS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building
Contruictions Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Oleh:

YAYAN SURYANA

NPM. 1441173404224

SKRIPSI

Telah Disetujui Pembimbing
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Sebagai Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang

Menyetujui:

Pembimbing,

H. Achmad Nawawi, SE.,M.Si


NIDN. 0417127001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. Hawignyo, MM
NIDN. 196011291984011001

Ketua
Program Studi S1 Akuntansi,


Dian Haki Nuradiansyah, SE.,MM
NMK IDN. 0401108401

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONTRUCTIONS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building
Contructions Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Oleh:

YAYAN SURYANA

NPM. 1441173404224

PROPOSAL SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi

Pada Hari : Kamis, 20 Mei 2021

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Sebagai Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Singaperbangsa Karawang

Menyetujui:

Penguji II,

Penguji III,

Dian Hakip Nurdiansyah, SE.,MM

NIDN. 0401108401

Achmad Nawawi, SE.,M.Si

NIDN. 0417127001

Penguji I,



Dr. Hari Sulistiyo, Drs.,MM

NIDN. 0030056807

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayan Suryana
NPM : 1441173404224
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan judul :

Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Building Contructions. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Building Contructions Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).

Adalah hasil karya sendiri belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk apapun. Naskah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Apabila pernyataan yang saya buat tidak sesuai dengan ssebenarnya, maka saya bersedia dikenakan sanksi baik akademik maupun pidana. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Karawang

Pada Tanggal : Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan,

(Yayan Suryana)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S-1) Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Constructions yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan Skripsi terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan atas do'a, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, serta memotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Istri tercinta yang selalu mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Sri Mulyani Ak. CA selaku Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Dr. Hawignyo, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
5. H. Asep Muslihat, SE., MM. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
6. Dian Hakip Nurdiansyah, SE.,MM selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
7. H. Achmad Nawawi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing terimakasih atas bimbingan, ilmu, waktu, ide, bantuan, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis dari awal penyusunan hingga selesainya Skripsi ini.

8. Wirman, SE.,M.Si selaku wali dosen terimakasih atas waktu dan perhatiannya selama saya kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
9. Sahabat-sahabat di kampus yang selalu memberi motivasi, masukan dan saling membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.
10. Kelas AKB 3 dan AKB 4 yang menemani masa perkuliahan juga memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan Skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014 yang terus mendukung satu sama lain untuk bersama-sama menyelesaikan Stara 1 (S-1) Akuntansi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya bagi penulis pribadi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Karawang, Februari 2021

Yayan Suryana

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar pengesahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latarbelakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.6.1 Bagi Praktisi.....	12
1.6.2 Bagi Akademisi	12
1.7 Waktu Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Akuntansi dan Akuntansi Keuangan	14
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi	14
2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan	15
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.3 Pasar Modal	19
2.1.4 Profitabilitas	23
2.1.5 Struktur Modal	25
2.1.5.1 Teori Terkait Struktur Modal	28
2.1.5.2 Pengukuran Struktur Modal	29
2.1.6 Harga Saham	30
2.1.6.1 Jenis-jenis Harga Saham	31

2.1.6.2	Penilaian Harga Saham	33
2.1.6.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.1.6.4	Pengukuran Harga Saham	35
2.2	Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	Kerangka Pemikiran	38
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	39
2.3.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	40
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.....	41
2.4	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian.....	43
3.2	Variabel Penelitian	44
3.2.1	Definisi Konseptual	45
3.2.2	Definisi Operasional	46
3.2.3	Instrumen Penelitian	48
3.3	Metode Pengumpulan Data	50
3.3.1	Populasi,Sampel dan Teknik Sampling.....	51
3.3.1.1	Populasi.....	51
3.3.1.2	Sampel	52
3.3.1.3	Teknik Sampling	53
3.3.2	Jenis dan Sumber Data.....	55
3.3.2.1	Jenis Data.....	55
3.3.2.2	Sumber Data	56
3.3.3	Teknik pengumpulan data	56
3.4	Metode Uji Data	57
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	57
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	57
3.4.3	Uji Normalitas	57
3.4.4	Uji Autokorelasi	58

3.4.5 Uji Multikolinearitas.....	58
3.4.6 Uji Heterokedastisitas	59
3.5 Metode Analisis Data.....	59
3.5.1 Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	59
3.5.2 Uji Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham	62
3.5.3 Uji Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Perusahaan	67
4.2 Hasil Penelitian	67
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	90
4.2.1.1 Uji Normalitas	90
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas	92
4.2.1.3 Uji Autokorelasi	93
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas	94
4.2.2 Analisis Deskriptif	95
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	96
4.2.4 Uji Hipotesis	98
4.2.4.1 Uji Variabel Secara Parsial (Uji T).....	98
4.2.4.2 Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)	99
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	101
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
4.3.1 Pembahasan Deskriptif	102
4.3.2 Pembahasan Verifikatif	103
4.3.2.1 Bahasan Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham	103
4.3.2.2 Bahasan Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham	104
4.3.2.3 Bahasan Pengaruh Simultan Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	105
5.2 Saran	10
5.2.1 Bagi Praktisi	105
5.2.2 Bagi Akademisi.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1	Data Rasio Profitabilitas, Struktur Modal, dan Harga Saham Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Tahun 2016-2019 8
Tabel 1.2	Waktu Penelitian 13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 36
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian 48
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan property, real estate dan building construction yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 50
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan property, real estate dan building construction yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 52
Tabel 3.4	Penyeleksian Kriteria Perusahaan 54
Tabel 3.5	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 58
Tabel 4.1	Penyeleksian Kriteria Perusahaan 67
Tabel 4.2	Daftar Sampel Perusahaan property, real estate dan building construction yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 68
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas 92
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas 92
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> 93
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif 95
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 96
Tabel 4.8	Uji Parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_1) terhadap Harga saham (Y) 97
Tabel 4.9	Uji Parsial <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) 99
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan) 100
Tabel 4.11	Uji Simultan Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) 101
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi 102

Daftar Gambar

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t	62
Gambar 4.1 Uji <i>Normal Probability Plot</i>	90
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	94
Gambar 4.3 Kurva Uji T <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_1)	98
Gambar 4.4 Kurva Uji T <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (X_2) (Y)	99
Gambar 4.5 Kurva Uji F Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)	101

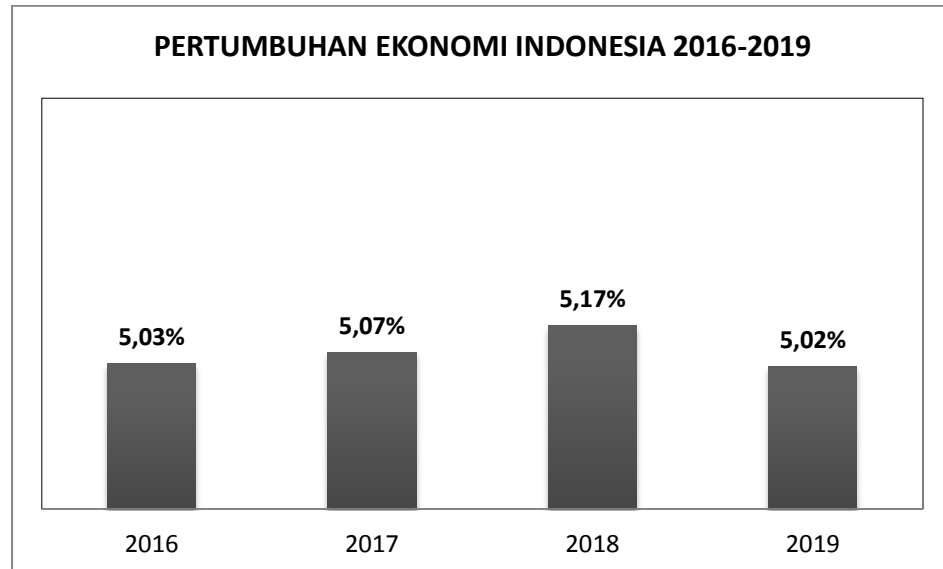
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan upaya memperbaiki perekonomian maka dari itu pemerintah terus menerus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia secara merata dengan melakukan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar dilakukan sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan di setiap daerah dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Pemerintah berupaya melakukan pembangunan di segala bidang, hal itu sangat menguntungkan sekali untuk pelaku pasar modal di Indonesia terutama sektor *property, real estate* dan *building construction*. Selain itu Indonesia termasuk suatu negara yang paling padat penduduknya, oleh karena itu kebutuhan akan tempat tinggal menjadi sangat penting sekali bagi kehidupan masyarakat kita secara keseluruhan, rumah menjadi tempat yang nyaman bagi semua orang termasuk masyarakat Indonesia, terdapat beberapa perusahaan *property, real estate* dan *building construction* di Indonesia yang sudah melakukan IPO di Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga masyarakat umum bisa ikut andil menjadi pemegang saham dari perusahaan sektor *property* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keuntungan nya bisa menambah profit bagi dirinya sendiri yang diperoleh dari *dividen* yang dibayarkan pada saat pembagian dividen, besaran dividen yang dibagikan sesuai dengan kesepakatan pada saat RUPS, selain itu menambah *Capital Gain* dari penjualan saham saat harga naik. Persaingan usaha dalam setiap sektor industri, membuat setiap perusahaan semakin menguatkan strategi agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai, tak terkecuali dengan sektor *property, real estate* dan *building constructions* yang butuh dukungan investasi yang masuk dan prospek bisnis yang menjanjikan. Pasar modal dapat dijadikan alternatif untuk pendanaan. Selain itu sektor *property, real*

estate dan *building construction* merupakan pemacu untuk menggairahkan investasi di sektor yang lainnya, karena sektor ini mampu menjadi penarik perekonomian yang menjanjikan.

Badan Pusat Statistik mencatatkan perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan sejak tahun 2016-2019, pada tahun 2016 yang mencapai 5,03 persen, angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88 persen. Pada tahun 2017 kembali mengalami pertumbuhan ekonomi tumbuh 5,07 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar 5,03 persen. Selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2017. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Namun pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan tidak berbanding lurus dengan investasi dan penjualan di sektoral *property, real estate*, dan *building construction*, yang masih berfluktuatif. Banyak pengembang pada saat ini yang kesulitan dalam mengembangkan bisnis *property*, terutama setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, suku bunga naik hingga 50% oleh karena itu banyak pengembang yang tidak mampu membayar hutang *Dollar* mereka. Situasi tersebut mempengaruhi terhadap para pemegang saham bidang *property*, dalam mengambil keputusan sehingga berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.



Sumber diolah peneliti 2020

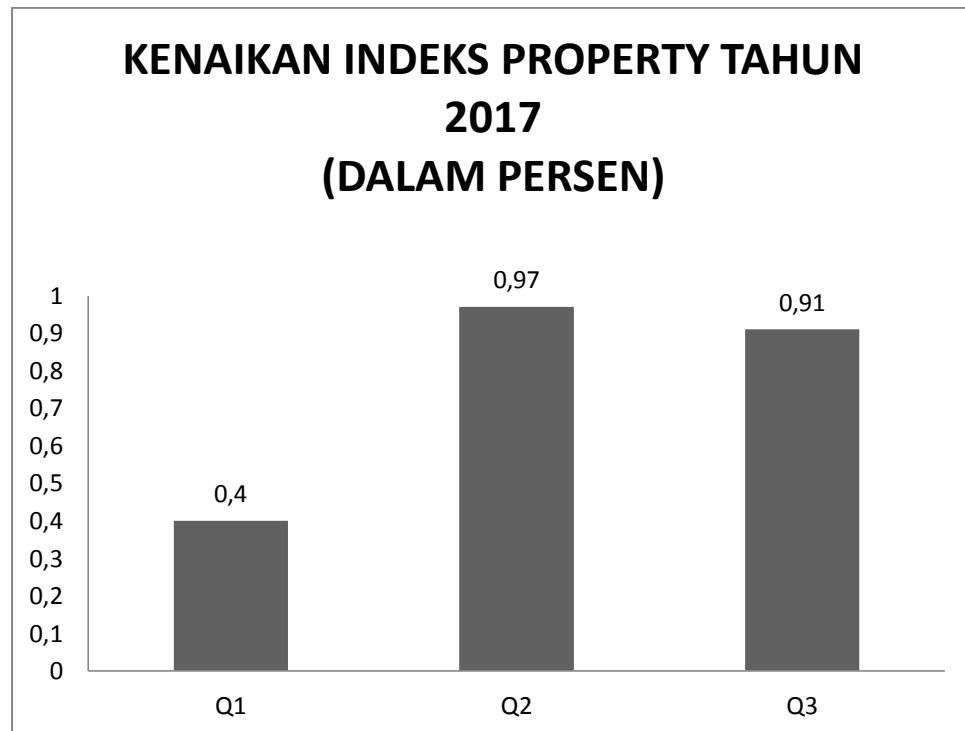
Dunia *property* merupakan bidang investasi yang bersifat jangka panjang, pertumbuhan di bidang *property* sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian bisnis *property* akan tetap menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, hal tersebut dipengaruhi oleh pengadaan rumah yang belum sebanding dengan banyaknya kebutuhan rumah bagi masyarakat, serta tingkat suku bunga KPR yang relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan industri di Indonesia dengan tujuan untuk memajukan perekonomian di Indonesia, secara tidak langsung dapat menaikkan aktivitas di sektor *property*, *real estate* dan *building construction*.

Pada tahun 2016 sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* memberikan sinyal positif dengan menunjukkan pertumbuhan investasi di sektor tersebut, hal ini dipengaruhi oleh PDB yang meningkat. Isu-isu strategis yang dikeluarkan pemerintah mampu menggenjot pasar *property*, *real estate* dan *building constructions*, LTV Inden, *Tax Amnesty*, BI Rate rendah, Pajak PPH DIRE(Dana Investasi *Real Estate*), dan regulasi kepemilikan asing. Serangkaian isu tersebut tentu akan memberikan sentimen positif bagi pelaku pasar. Tahun 2016 sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* mulai menunjukkan optimisme hal ini dikarenakan Bank Indonesia menurunkan suku bunga menjadi 4.75%. Faktor lain yang

menyebabkan sektor *property, real estate, dan building construction* mengalami pertumbuhan pada tahun 2016 adalah pelanggaran rasio *Loan to Value* (LTV) Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang tadinya 20 persen menjadi 15 persen untuk rumah pertama. Bank Indonesia juga telah menurunkan LTV untuk rumah kedua dan rumah ketiga dengan rasio DP masing-masing 20 persen dan 25 persen. Sebelumnya rasio DP untuk rumah kedua dan rumah ketiga sebesar 30 dan 40 persen. Tahun 2016, kebijakan fiskal pemerintah yang meluncurkan program *tax amnesty*, program ini diharapkan memberikan dampak positif yang dapat memacu laju investasi disektor *property, real estate, dan building construction*, dengan program *tax amnesty* tersebut nilai tukar rupiah menjadi membaik dan suku bunga menjadi turun. Melalui dana repatriasi dari program *tax amnesty*, diharapkan aliran dana tersebut bisa diinvestasikan ke sektor *property, real estate, dan building constructions*, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 122/PMK.08/2016).

Sementara itu di tahun 2017 terdapat sederet peristiwa penting di sektor *property, real estate dan building construction*, mulai dari kebijakan pemerintah seperti BI-7 *Day Repo Rate*, penutupan *Tax Amnesty*, penyesuaian Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), Paket Kebijakan Ekonomi, kehadiran berbagai proyek infrastruktur baru yang memberi potensi bagi bisnis *property, real estate dan building constructions*. Serta kondisi pasar yang sangat dinamis. Dari catatan Rumah.com *Property Index 2017*, indeks *property* nasional naik tipis 0.4% pada Q1 2017 (q-o-q) dan berlanjut pada Q2 tumbuh sebesar 0.97% (q-o-q).

Pada Q3, pasar *property* terlihat stabil. Sementara pada akhir bulan November 2017 indeks *property* nasional mengalami kenaikan sebesar 0.91%.



Sumber diolah peneliti 2020

Di tahun 2018 menjadi tahun politik, dan secara umum pasar *property, real estate, dan building constructions* lebih menarik dibandingkan tahun 2017, dengan adanya beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh sektor *property, real estate, dan building constructions*. Ditahun 2018 para investor lebih *wait and see* terhadap pasar *property*, di sisi lain terjadi perlambatan pada pertengahan 2018 sebagai dampak Pilkada Serentak 2018, begitu juga sedikit dipengaruhi oleh menjelang digelarnya Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2019. Pada tahun 2018 merupakan siklus terbawah sektor *property, real estate, dan building constructions*. Momentum ini menjadi momen untuk investor saham sektor *property* untuk mendapatkan saham sebanyak-banyaknya untuk investasi jangka panjang.

Di tahun 2019 sektor *property, real estate dan building constructions*, masih bergerak stagnan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan di sektor tersebut. Pada tahun 2019 realisasi investasi anjlok pada triwulan 1, dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2018, dinilai karena sikap *wait and see* pasar saat memasuki hajatan politik

pemilihan presiden dan legislatif pada April 2019. Namun pasca pelantikan Presiden terpilih dan kabinet kerjanya pada Oktober 2019, suasana semakin kondusif dan bisnis *property, real estate* dan *building constructions* semakin bergairah. Suku bunga acuan BI rate yang turun menjadi 5% pada bulan Juli 2019, hal ini juga memberikan sentimen yang positif di dunia pasar modal sektor *property, real estate*, dan *building constructions*.

Maka dari itu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang sangat panjang, aspek lain yang perlu di persiapkan oleh investor adalah modal, selain berupaya mempertahankan keunggulan dan pelayanan yang prima kepada konsumen. Modal merupakan faktor yang penting dalam perusahaan untuk memastikan operasional dari suatu perusahaan berjalan seperti biasanya. Setiap perusahaan menggunakan modal sendiri secara penuh dan modal pinjaman sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasional perusahaan.

Performa/kinerja perusahaan juga menjadi salah satu yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab performa perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value (PBV)*, *earnings per share (EPS)*, dan tingkat laba suatu perusahaan. Perusahaan yang menawarkan *dividend payout ratio (DPR)* yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan timbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, DPR berdampak pada harga saham. Selain itu, EPS juga turut andil terhadap perubahan harga saham. EPS yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi. Tingkat rasio utang dan PBV juga memberikan efek signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang

tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan tersebut biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor.

Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara secara umum yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan bermanfaat karena dapat memberikan informasi keuangan. Rasio keuangan dapat memprediksi harga saham. Rasio Keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Selain memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Karena investor juga memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dari pembelian saham suatu perusahaan.

Meski disadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan sangat luas dan kompleks yang cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan, oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor yang meliputi aspek kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE, DER, dan EPS.

Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi. Contohnya, adanya masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam memengaruhi harga saham.

Indek LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham

dengan likuiditas tinggi (Rinati,2008:3). Perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public* selalu menjadi perhatian bagi setiap investor,karena perusahaan-perusahaan *Go Public* pada umumnya menginformasikan sejumlah informasi seperti laporan keuangan,informasi laba,likuiditas perusahaan yang dapat di akses oleh umum.

Berikut adalah data penelitian terhadap kinerja perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Tabel 1.1
Data Rasio Profitabilitas,Struktur Modal,dan Harga Saham
Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Tahun 2016-
2019.

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO	ROE(%)				DER(%)				HARGA SAHAM (Rp)			
				2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	BEST	10/04/2012	9,92	12,56	10,13	8,51	0,54	0,49	0,51	0,43	254	250	208	216
2	Puradeta Lestari Tbk.	DMAS	29/05/2015	10,25	9,37	6,9	20,55	0,06	0,07	0,04	0,17	230	171	159	296
3	Jaya Real Property Tbk.	JRPT	29/06/1994	20,75	18,69	15,44	13,74	0,73	0,6	0,64	0,51	875	900	740	600
4	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI	10/07/2009	32,29	26,22	19,47	11,17	0,78	0,5	0,34	0,32	25750	36500	22500	16200
5	Metropolitan Land Tbk.	MTLA	20/06/2011	10,84	15,06	14,01	12,65	0,57	0,62	0,51	0,59	354	398	448	580
6	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	19/10/1989	16,16	15,83	16,61	15,03	0,88	0,83	0,63	0,44	565	685	620	570
7	Roda Vivatex Tbk.	RDTX	14/05/1990	14,22	12,02	11,56	9,22	0,15	0,11	0,09	0,11	10000	6000	5500	5550
8	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	06/06/2008	8,37	17,77	4,27	8,32	0,57	0,57	0,72	0,62	1755	1700	1255	1255
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	10/01/1995	7,56	2,54	0,68	1,88	0,9	0,91	0,95	0,93	290	286	276	292
10	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	27/06/2013	8,85	12,76	9,76	8,28	0,87	0,95	0,87	1,02	330	380	386	384

Sumber : Peneliti (yang telah diolah:2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ketika DER dan ROE turun maka Harga Saham perusahaan ikut turun, jadi DER dan ROE berbanding lurus dengan Harga Saham, seperti yang terjadi pada tahun 2016-2017 pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. (RDTX), dan juga terdapat perusahaan yang ketika ROE dan DER nya naik harga sahamnya juga ikut naik seperti pada perusahaan Metropolitan Land Tbk. (MTLA). Sementara di tahun 2017-2018 dan tahun 2018-2019 terjadi pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk.(MKPI). Ketika ROE dan DER naik harga saham juga ikut naik dialami oleh perusahaan, Puradeta Lestari Tbk. (DMAS). Hal ini juga sesuai dengan

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erick Satryo Wibowo Topowijono pada saat melakukan penelitian pada perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, bahwa "Naiknya tingkat Profitabilitas berbanding lurus terhadap harga saham perusahaan.

Penyebab terjadinya penurunan harga saham dari tahun 2016-2019 ini bersumber dari kejadian beberapa tahun sebelumnya dari berbagai segi. Yang pertama dari segi *Quantitative Easing (QE)*, di masa ini pasar saham dimanjakan dengan suku bunga sangat rendah. Kucuran dana menyebabkan naiknya harga *asset* beresiko termasuk saham dan komoditas. Setelah *Quantitative Easing (QE)* berakhir suku bunga mulai dinaikan. Permasalahannya ekonomi Amerika Serikat diperkirakan belum cukup kuat, apalagi tanpa dukungan Eropa, Jepang, Asia, terutama China. Selain itu juga disebabkan oleh jatuhnya harga minyak dan komoditas lainnya, serta melambatnya ekonomi dunia terutama China. (Sumber: Bursa efek Indonesia).

Telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji masalah pengaruh *profitabilitas* dan struktur modal terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunarianto (2012) bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham dibanding *EPS*. dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman Subchan (2011) menyatakan bahwa Struktur modal melalui kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Seperti yang terjadi pada perusahaan Puradeta Lestari Tbk. (DMAS).

Alasan penulis memilih perusahaan *property*, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa mendatang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah besar, selain itu kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah banyak yang memberi dampak positif terhadap sektor *property*, *real estate*, dan *building constructions*, hal

ini lah yang membuat peneliti tertarik memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Constructions* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat *profitabilitas* dan struktur modal yang menurun tetapi harga sahamnya naik. Sedangkan di sisi yang lain terdapat struktur modal yang turun tetapi *profitabilitas* naik dan harga saham dari suatu perusahaan ikut naik.
2. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan tingkat *profitabilitas* dan struktur modal, sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang juga ikut turun.
3. Terdapat perusahaan yang struktur modalnya naik profitabilitasnya naik tetapi harga sahamnya turun.
4. Terdapat *profitabilitas*,struktur modal, dan harga saham yang selalu berfluktuatif.
5. Terdapat perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode 2016-2019 .
6. Penurunan harga saham yang paling banyak terjadi pada tahun 2018,ada 27 emiten di sektor *property, real estate* dan *building construction*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang diteliti adalah yang periode 2016-2019, yang membuat laporan keuangan, rasio *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*.
- 3) Perusahaan *property real estate* dan *building constructions* yang blue chip dan second liner.
- 4) Perusahaan *property real estate* dan *building constructions* yang IPO diatas tahun 2016.
- 5) Perusahaan yang membagikan dividen periode 2016-2019.
- 6) Rasio Struktur Modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan $DER < 1$.
- 7) Perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang nilai rata-rata ROE selama 2016-2019 diatas 10%.
- 8) Penghitungan Harga Saham diambil dari harga saham pada saat *closing price*.
- 9) Alat analisis data menggunakan SPSS 23.
- 10) Berfokus pada Akuntansi Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan sub-masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Harga Saham ?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham ?
3. Apakah *Profitabilitas* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga saham.

1.6 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian yang sudah penulis lakukan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai kalangan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

:

1.6.1 Bagi Praktisi

Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi manager investasi, broker-broker saham dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pasar modal. Sehingga dapat menentukan keputusannya untuk menentukan investasi dan memudahkan transaksi di pasar modal, dan sedikit mengurangi resiko-resiko kerugian akibat salah mengambil keputusan.

1.6.2 Bagi Akademisi

1. Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terutama wawasan mengenai *Profitabilitas* dan Struktur modal serta pengaruhnya terhadap Harga saham. Selain itu untuk membantu penulis agar bisa memahami kinerja perusahaan serta menganalisis situasi di Pasar modal dengan perhitungan dan data yang akurat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan wawasan sekaligus referensi dalam penelitian mengenai *Profitabilitas* dan Struktur modal terhadap Harga saham, oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

1.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Adapun tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Waktu Kegiatan				
		Mar 21	Apr 21	Mei 21	Jun 21	Jul 21
1.	Penulisan Proposal	————				
2.	Perbaikan proposal		————			
3.	Seminar Proposal			————		
4.	Pengurusan Izin				
5.	Pengambilan Data				
6.	Analisis Data				
7.	Penulisan Laporan				
8.	Sidang Skripsi				

Sumber : Peneliti, 2021

Keterangan :

..... = rencana

———— = realisasi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntansi dan Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berperan penting didalam kegiatan perekonomian suatu negara dan sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari di dalam suatu negara, setiap individu, organisasi-organisasi, kesatuan-kesatuan dan perusahaan menjadi lebih mudah dalam menentukan tujuan untuk masa depan suatu organisasinya atau bahkan kelangsungan hidup dari suatu perusahaan.

Informasi-informasi yang diperoleh dari akuntansi memberikan efek yang positif untuk kelangsungan suatu organisasi ataupun perusahaan. Oleh sebab itu akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi oleh banyak kelompok didalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Pangerapan (2013) akuntansi dapat di definisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen.

Duska *et al* (2011:10) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu teknik, praktiknya merupakan seni atau kerajinan yang dikembangkan untuk membantu orang dalam memonitori transaksi ekonominya.

Jadi disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mencakup proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi serta mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan pada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Bahwa akuntansi keuangan adalah suatu proses pengolahan informasi data keuangan di dalam laporan keuangan oleh penyusun laporan keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi dan standar tersebut bersifat *general* dan dijadikan pedoman yang baku serta dipahami oleh penyusun laporan keuangan maupun penerima informasi laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi serta manfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan, dalam suatu proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kieso (2011:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Farid dan Susanto (2011:2) mendefinisikan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan sangat membantu dalam proses analisis suatu entitas, apakah entitas itu tergolong entitas yang memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya, semuanya bisa dilihat dari informasi-informasi yang diungkapkan dalam suatu laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu seorang investor harus mampu memahami terlebih dahulu istilah-istilah di dalam Laporan Keuangan. Laporan keuangan menyajikan aset, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1(2015:1.3) terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir periode
Neraca merupakan bagian dari jenis laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan tersebut.
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode Penghasilan komprehensif lain: Perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan:
 1. Selisih revaluasi aset tetap
 2. Perubahan nilai investasi available for sales
 3. Dampak transaksi laporan keuangan
 4. Penyajian dengan cara tunggal atau penyajian dengan dua laporan : Laporan laba rugi, laporan laba/rugi komprehensif
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas berisi informasi tentang, total laba rugi, dampak pengaruh penerapan restrospektif, rekonsiliasi dan dividen.

- d. Laporan Arus Kas Selama Periode
Diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan
Berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode
Dalam ketentuan ini menyatakan bahwa adanya laporan posisi keuangan pada awal terdekat, sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Sedangkan Harahap (2009:190) mengatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif atau maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Kasmir (2012: 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Adapun tujuan menganalisis laporan keuangan menurut Musawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan.

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa tujuan sebenarnya dari analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam langkah investasi selanjutnya dan resiko-resiko yang akan terjadi sebagaimana digambarkan oleh laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*Implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi,peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Laporan keuangan erat kaitannya dengan pasar modal,di pasar modal suatu perusahaan dapat mendapat tambahan dana untuk perusahaan dengan menerbitkan sejumlah efek kepada para calon investor.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, dalam usahanya untuk menciptakan perekonomian yang baik, seiring dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh Pasar modal untuk menciptakan sebuah perekonomian yang baik, seringkali dalam praktiknya kegiatan di pasar modal masih terjadi kejadian-kejadian yang merugikan bagi pihak tertentu bahkan penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu untuk memperkaya dirinya sendiri, maka untuk menghindari hal tersebut pasar modal dipayungi dengan payung hukum yaitu Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

“Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long – term financial asset. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun” (Sartono, 2011:21).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) :

“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia yaitu:

(a) Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (Badan Usaha) dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu mendapatkan *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan yang dihasilkan.

Sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Selain keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi saham terdapat juga beberapa kerugian dari berinvestasi saham yaitu *Capital Loss* dan Risiko Likuidasi. *Capital Loss* merupakan kebalikan dari *Capital Gain* yaitu suatu kondisi

dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Sedangkan kondisi investasi saham yang berisiko likuidasi yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

(b) Surat Utang (Obligasi)

Merupakan salah satu Efek yang tercatat di Bursa disamping Efek lainnya seperti saham, sukuk, Efek beragun aset maupun dana investasi Real Estate. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara.

(c) Reksa Dana

Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manager investasi.

(d) Exchange Traded Fund

Exchange Traded Fund adalah Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaanya diperdagangkan di Bursa

Efek. Keuntungan dari Exchange Traded Fund yaitu mudah dan fleksibel, Rendah biaya dan Risiko, Cakupan luas, Transparan.

(e) Derivatif

Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut *underlying assets*. Efek derivatif merupakan Efek turunan dari Efek utama baik baik yang bersifat pemyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari Efek utama maupun turunan selanjutnya.

Dalam pengertian yang lebih khusus derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal merupakan suatu lembaga yang memberikan kesempatan dalam kegiatan operasionalnya kepada suatu perusahaan berkembang untuk menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham, obligasi, dan sekuritas sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan tambahan dana dari para investor yang ikut mendanai dengan membeli sejumlah saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya tambahan dana dari para investor akan menciptakan struktur modal yang kuat bagi perusahaan sehingga dapat menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:80) Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi .

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Bringham & Houston (2010:109), mengatakan bahwa :

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, jadi Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Sedangkan Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Bringham & Houston, 2010:146).

Menurut Harahap (2009:320), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama periode tertentu.

Pendapat lain tentang rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2008:185).

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Bringham & Houston, 2010:146).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersisa bagi pemegang saham.

Jadi pengertian profitabilitas menurut saya adalah suatu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan tersebut dari suatu proses produksinya.

ROE merupakan cerminan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen belum dikurangkan (Hanafie:2012:82).

a. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Syamsuddin (2011:65) ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas, terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam melakukan pinjaman kepada kreditur, karena beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula.

Struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang, hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan mengakibatkan harga saham yang menurun.

b. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemilikinya. Menurut Fahmi (2014:96), *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumusan untuk menghitung *Earning Per Share* dapat digunakan perbandingan antara total laba bersih dengan jumlah saham yang beredar, sebagai berikut (Syamsuddin, 2013:66):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.5 Struktur Modal

Dalam menjalankan suatu usaha setiap perusahaan memerlukan suatu modal yang cukup untuk menjaga eksistensi suatu produk yang sudah dibuatnya agar tetap menguasai pasar dan tetap menjadi produk yang trendy, tidak hanya itu kondisi perusahaan yang stabil juga perlu dengan adanya modal, karena modal merupakan faktor yang fundamental sehingga bisa menentukan kondisi perusahaan saat ini dan saat mendatang. Struktur modal merupakan komposisi dari beberapa modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana modal tersebut ada yang

berasal dari internal perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan ada juga modal dari eksternal.

Dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan setiap manager investasi dari setiap perusahaan dapat menggunakan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan prinsip kehati-hatian dan mampu membaca situasi dikala perusahaan tersebut akan menghadapi kondisi yang merugi, dan sebaliknya mampu membaca situasi dan kondisi pasar yang sedang ramai, karena dengan kemampuan tersebut sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan keuntungan yang diperoleh tersebut. Hal yang perlu di garis bawahi adalah kebijakan-kebijakan dari setiap manager investasi apakah sudah tepat atau belum dalam membaca situasi perusahaan saat ini sehingga *going concern* dari perusahaan itu dapat dijaga.

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri (Harmono,2011:137).

Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasional perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manager keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. (Utami Laksita,2013).

Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut :

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*share holders'equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan”.

Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ ekuitas”.

Menurut Agus Sartono (2012:225) struktur modal adalah sebagai berikut:

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut H.Kent Baker (2011:15) adalah sebagai berikut :

“Capital structure refers to the proportion of assets financed with straight debt and common equity.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang struktur modal maka dari itu dapat saya simpulkan struktur modal adalah komposisi dalam modal suatu perusahaan yang diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan dan di gunakan oleh manajer investasi dengan berbagai kebijakan yang paling baik dalam penggunaannya, sehingga secara sederhananya struktur modal merupakan variabel hutang jangka panjang dibagi dengan modal sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- a. Stabilitas penjualan
- b. Struktur aset
- c. *Leverage* operasi
- d. Tingkat pertumbuhan
- e. Profitabilitas
- f. Pajak
- g. Kendali
- h. Sikap manajemen
- i. Sikap pemberi pinjaman

- j. Kondisi pasar
- k. Kondisi internal

2.1.5.1 Teori Terkait Struktur Modal

a. Pendekatan Tradisional

Sudana (2011:147), mengatakan bahwa :

Pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tertentu. Pendekatan ini mengemukakan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengubah struktur modalnya dapat mengubah nilai perusahaan juga.

b. Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Approach*)

Menurut Sudana (2011:146) pendekatan ini mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap berada pada berbagai tingkat *leverage*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan.

c. Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller (MM) adalah teori yang berpandangan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan .

d. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendegkagator (Harmono,2011:3)

e. *Pecking Order Theory*

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini disebut *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai.

f. *Signaling Theory*

Teori ini menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Menurut Halim (2007:100) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

2.1.5.2 Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal (*capital structure*) menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam Irham Fahmi (2015:187), menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

"Measures use of debt to finance operation." (Smith, Skousen, Stice and Stice).

b. *Number of Times Interest is Earned*

$$NTIE = \frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest Expense}}$$

"Measures ability to meet interest payment." (Smith, Skousen, Stice and Stice).

c. *Book Value Pershare*

$$BVP = \frac{\text{Commonstockholder's equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

“Measures equity per share of common stock.” (Smith,Skousen,Stice and Stice).

Keterangan:

- a) *Liabilities* atau total utang.
- b) *Stockholders'equity* atau modal sendiri.
- c) *Income before taxes and interest expense* atau pendapatan sebelum bunga dan pajak.
- d) *Interest expense* atau beban bunga. Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi.
- e) *Common stockholder's equity* atau kekayaan pemegang saham.
- f) *Number of share of common stock outstanding*”.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham dipasar modal terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan, dimana permintaan dan penawaran tersebut dipengaruhi oleh situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada saat harga penutupan terhadap sejumlah saham suatu perusahaan yang ingin dimiliki oleh setiap investor di pasar modal.

2.1.6.1 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) ada 3 (tiga) jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor yang lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder.

Menurut Sawidji Widodoatmodjo (2012:54) ada 8 (delapan) jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau terjadi seperti ini maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa tersebut. Karena adanya transaksi atas suatu saham yang lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Hal tersebut terjadi karena adanya transaksi atas suatu saham, dengan jumlah transaksi lebih dari satu kali dengan harga saham yang berbeda dengan harga saham yang lebih rendah.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

Dari beberapa teori tentang harga saham yang sudah diuraikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa setiap pergerakan harga saham di bursa terjadi karena adanya transaksi atas suatu saham yang lebih dari satu kali transaksi saham. Kelebihan permintaan terhadap suatu saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya apabila terjadi penawaran yang berlebih terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan menjadi turun.

2.1.6.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Harmono (2011:56) penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa jenis nilai saham, sebagai berikut:

1. Nilai nominal (*par value*: nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham). Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (*additional paid in capital* atau *excess of fair value*): selisih yang dibayar oleh nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*: total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen).
4. Laba ditahan (*retained earnings*): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

5. Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum yang digunakan misalnya, laba, dividen, penjualan, dan sebagainya. Sedangkan analisa teknikal menggunakan data pasar.

Dengan teori-teori yang sudah diuraikan diatas penulis dapat memahami bahwa didalam saham itu banyak sekali faktor-faktor yang membuat harga saham selalu bergerak secara fluktuatif, bahwa penilaian harga saham terdiri dari nilai nominal, agio saham, nilai modal disetor, laba ditahan, nilai buku, nilai pasar, nilai intrinsik, analisis fundamental, dan analisis teknikal. Selain itu dengan memahami istilah-istilah diatas memberi manfaat yang sangat banyak bagi penulis untuk mengamati kondisi perusahaan lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch-office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham,yaitu:

1. Faktor Internal

Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan,pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga,kurs valuta asing, inflasi, perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh situasi terkini baik dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kebijakan untuk ekspansi perusahaan,ataupun situasi pada saat kinerja perusahaan yang menurun, adanya kebijakan dari pemerintah,juga mempengaruhi kondisi perekonomian secara mikro dan makro yang berdampak pada naik turunnya harga saham.

2.1.6.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t : Harga Saham Penutupan Periode ke-t

P_{t-1} : Harga Saham Penutupan Periode Sebelumnya (t-1)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi harga suatu saham adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Penulis: Nisfatul Lailia (2017) Judul: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 Jurnal: ISSN 2461-0593	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Penulis: Khomeini Yunion (2020) Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 Jurnal: E-ISSN :	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

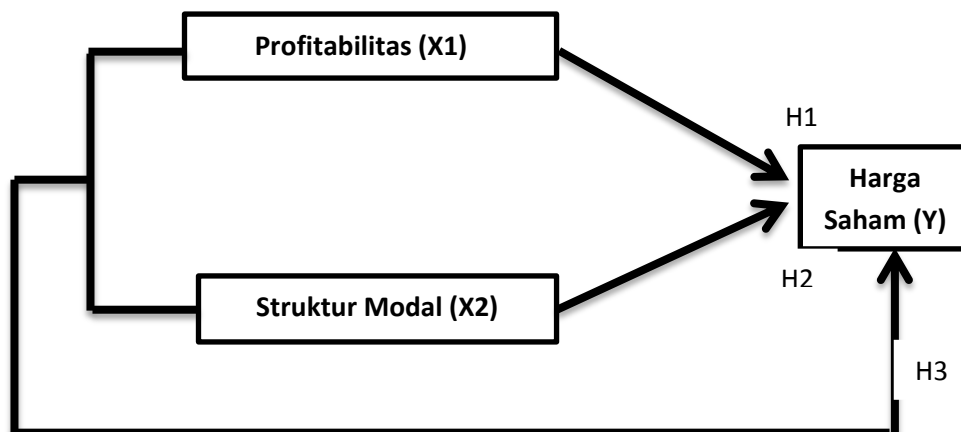
	2599-3410			
3.	Penulis: Dita Marisa Putri (2019) Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017 Jurnal: DOI 10.35908/IJMPro	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Penulis: Hema Tata Sulthon (2020) Judul: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham <i>Retail Trade</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 Jurnal: e-ISSN : 2461-0593	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
5.	Penulis: Eke Maulana Permatasari (2019) Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017 Jurnal: e-ISSN:2461-0593	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham secara simultan Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham secara simultan

6	Penulis: Jemie D. Wehantouw (2017) Judul: <i>The Influence Of Capital Structure, Firm Size And Profitability To Share Price In Food Industry And Beverage Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015</i> Jurnal: ISSN 2303-1174	Variabel Independen: <i>Capital Structure, Firm Size And Profitability</i> Variabel Dependen: <i>Share Price</i>	<i>Multiple Regresion</i>	<i>Structure of Capital, Firm Size, and Profitability affect together to share price</i>
---	---	---	---------------------------	--

Sumber : Dari beberapa jurnal ekonomi

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang akan dijadikan hipotesis dalam melakukan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dari pola hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F oleh Ali Akbar Yulianto (2010:133) adalah:

“Return On Equity tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tandelilin (2008:236) menyatakan bahwa :

“Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.”

Selanjutnya menurut Gunarianto (2012) dalam penelitiannya tentang Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta Tingkat Bunga Diskonto Terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa :

“ROE pengaruhnya positif terhadap harga saham dibanding EPS, adapun ROE merupakan penggambaran kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi dari para pemilik”.

Sedangkan menurut Chandra Setiawan and Hesty Oktariza (2013) dalam penelitiannya tentang *Syariah and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Indonesia Stock Exchange* menyatakan bahwa:

“Return On Equity (ROE) has significant relationship with stock returns of both syariah and conventional stock. A higher ROE show that the company can earn higher returns on shareholder’s equity. A higher ROE also indicates higher efficiency in spending money invested by share holder to earn profit growth”.

Dari uraian di atas akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* menandakan semakin baik kinerja

perusahaan tersebut dalam mengelola modal dan tingkat pengembalian yang banyak dan menguntungkan bagi setiap pemegang sahamnya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya laba yang meningkat maka ROE akan meningkat juga sehingga berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham perusahaan tersebut akan menjadi naik. Dalam penelitian penulis ada beberapa perusahaan yang profitabilitasnya berpengaruh terhadap harga sahamnya yaitu PT. Roda Vivatex Tbk. (RDTX).

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer harus tepat dalam menentukan struktur modalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2011:171). Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham menurut Ni Kadek Sinarwatin (2015:15) menyatakan bahwa:

“Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan return saham”.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dewa Kadek O Kusumajaya (2011) tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham, menjelaskan bahwa :

“Struktur modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)”.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudarman Subchan (2011), menjelaskan bahwa:

“Struktur modal melalui kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya, dan mempunyai titik signifikan mencapai 25%”.

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang sudah diuraikan di atas mengenai pengaruh tingkat struktur modal terhadap harga saham *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Jadi, semakin besar (banyak) hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Jadi, semakin besar (banyak) hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti harga saham dari suatu perusahaan menjadi tinggi.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

Weston, 2010:19 mengatakan bahwa :

Peningkatan nilai harga saham perusahaan tidak bisa dipisahkan dari kebijakan struktur modal dan profitabilitas yang dicapai oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham *preferent* dan modal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada *literature* dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1. Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 2. Terdapat pengaruh positif Struktur Modal terhadap Harga saham.
- Hipotesis 3. Terdapat pengaruh positif Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah :

“Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Arikunto (2014:2) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada saat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property, real estate* dan *building construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:58), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul skripsinya yaitu “*Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*”, maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. **Variabel bebas/*independent* variabel (X)**

Menurut Sugiyono (2012:59), pengertian variabel bebas yaitu :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependent* (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal.

2. **Variabel terikat/*dependent* variabel (Y)**

Menurut Sugiyono (2012:59), pengertian variabel terikat adalah :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2008:72).

Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:80) Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*share holders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ ekuitas”.

3. Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:245) harga saham adalah:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Karena berdasarkan informasi itu, akan diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi Operasional dari variabel profitabilitas, struktur modal dan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Intinya Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROE (*Return On Equity*) rasio ini adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh

manakah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur keuntungan serta tingkat investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dibagi total ekuitas.

2. Struktur Modal (X2)

Struktur Modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Musthafa, 2017:85)

Struktur modal merupakan komponen antara penggunaan hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Untuk menghitung struktur modal indikator yang digunakan nya adalah DER (*Debt To Equity Ratio*).

3. Harga Saham (Y)

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap jenis-jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Indikator untuk menghitung harga saham yaitu menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio harga pasar persaham terhadap laba bersih persaham dan digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. (Mahapsari, 2014).

Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau *closing price* yang terdapat di laporan keuangan ICMD.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Adapun indikator variabel dalam instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1	Profitabilitas (X1)	Menurut Bambang Riyanto (2012:35), bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.	Rasio	ROE= $\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
2	Struktur Modal (X2)	Struktur Modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa, 2017:85)	Rasio	DER= $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$
3	Harga Saham (Y)	Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli tentang harga saham, dapat disimpulkan bahwa harga saham	Rasio	PER= $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$

		adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.	
--	--	--	--

Sumber: Dikaji oleh peneliti 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) “metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory research*.

Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas.

Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Jika pendapat di atas dikaitkan dengan pelaksanaan penelitian, berarti penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada

Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

3.3.1 Populasi,Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80).

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto,2015:7).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang telah diterapkan oleh peneliti, menjadi perhatian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi
8	BIPP	Bhunawatala Indah Permai Tbk.
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
10	BKSL	Sentul City Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CITY	Natura City Development Tbk.
13	COWL	Cowell Depelovment Tbk.

14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16	DILD	Intiland Development Tbk.
17	DMAS	Puradita Lestari Tbk.
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
22	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
23	GAMA	Gading Development Tbk.
24	GMTD	Gowa Makasar Tourism Development Tbk.
25	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
26	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
27	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
29	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
30	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
31	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
33	MDLN	Modernland Realty Tbk.
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
35	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
37	MTSM	Metro Realty Tbk.
38	MYRX	Hanson International Tbk.
39	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk.
40	NIRO	City Retail Development Tbk.
41	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
42	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
43	POLL	Pollux Property Indonesia Tbk.
44	PPRO	PP Property Tbk.
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
46	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
47	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
48	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
49	RODA	Pikko Land Development Tbk.
50	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
51	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
54	ACST	Acset Indonusa Tbk.
55	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
56	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
57	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
58	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
59	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
60	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

61	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
62	PTPP	PP (Persero) Tbk.
63	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.

Sumber: www.idx.co.id 2020

3.3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:81).

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto,2015:7)

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan property, real estate dan building construction yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
2	DMAS	Puradeta Lestari Tbk.
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
4	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
6	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
7	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.

Sumber: www.idx.co.id 2020

3.3.1.3 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi benar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2017:81).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2017:81).

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dimana kriteria perusahaan yang dijadikan sampel di penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang diteliti adalah yang periode 2016-2019, yang membuat laporan keuangan, rasio *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

- 3) Perusahaan *property real estate* dan *building constructions* yang blue chip dan second liner tahun 2016-2019.
- 4) Perusahaan *property real estate* dan *building constructions* yang IPO diatas tahun 2016.
- 5) Perusahaan yang membagikan dividen periode 2016-2019.
- 6) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang nilai DER<1
- 7) Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang rata-rata ROE>10% selama 2016-2019.
- 8) Rasio Struktur Modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 9) Penghitungan Harga Saham diambil dari harga saham pada saat *closing price*.

Berikut ini adalah tabel 3.4 mengenai penyeleksian kriteria Perusahaan :

Tabel 3.4
Penyeleksian Kriteria Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	63
2	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang diteliti adalah yang periode 2016-2019, yang membuat laporan keuangan, rasio <i>Profitabilitas</i> diukur dengan menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE). Dicari yang tidak membuat laporan keuangan periode 2016-2019. Ada 17 perusahaan.	17
3	Perusahaan <i>property real estate</i> dan <i>building constructions</i> yang blue chip dan second liner tahun 2016-2019.	5

	Dicari yang kapitalisasi pasar kurang dari 500 miliar rupiah. Ada 5 perusahaan.	
4	Perusahaan <i>property real estate</i> dan <i>building constructions</i> yang IPO diatas tahun 2016. Dicari yang tahun IPO dibawah 2016, ada 8 perusahaan.	8
5	Perusahaan yang membagikan dividen periode 2016-2019. Dicari perusahaan yang tidak membagikan dividen periode 2016-2019, ada 9 perusahaan.	9
6	Perusahaan <i>property, real estate, and building constructions</i> yang DER-nya <1. Dicari yang DER>1 ada 14 perusahaan	14
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10
	Total Sampel Pengujian (10 Perusahaan x 12 data Profitabilitas, Struktur Modal dan Harga Saham selama 2016-2019)	120

Sumber : Data dikaji oleh peneliti 2020

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

3.3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

2. Data Kuantitatif

Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari ringkasan performa perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

3.3.2.2 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2016-2019 yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum di Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2016-2019 dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan *property, real estate* dan *building construction* di Indonesia dan dapat digunakan sebagai variabel untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono,2017:224) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2017:240) teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa data sekunder dari laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan tercatat yang telah di publikasikan di BEI. Dalam ringkasan tersebut disajikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literature atau bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang profitabilitas,struktur modal dan pengaruhnyaterhadap harga saham.

3.4 Metode Uji Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri nilai *means* sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.5 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas senilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.4.6 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji *glejser* dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai *p-value* > dari 0,05 (Ghozali, 2018:142-144). Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pangaruh variabel X_1 (Profitabilitas) terhadap variabel Y (Harga Saham).

Untuk mencari koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2010:231)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (Harga Saham)

R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Uji t (Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif).

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif).

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Hipotesis Positif

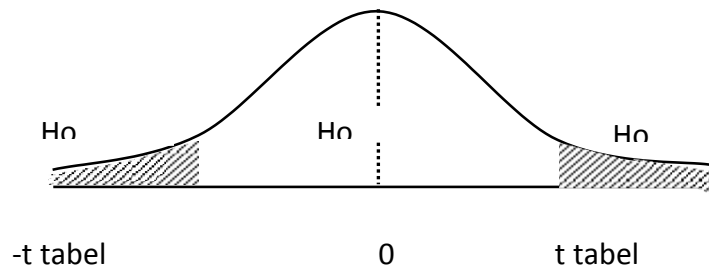
1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis Negatif

1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

3.5.2 Uji Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

1. Uji Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai kerataan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan analisis regresi.

Persamaan regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel Bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk dipredisikan

a = nilai konstanta harga Y jika X= 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mencari nilai b dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dan untuk mencari nilai a dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_2 (Struktur modal) terhadap variabel Y (harga saham). Untuk mencari koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2010: 231)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (Harga Saham)

R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.3 Uji Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti halnya analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal sedangkan variabel *dependent* adalah harga saham.

Bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan adalah regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = harga saham

a = Koefisien konstanta

$b (1,2)$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = profitabilitas

X_2 = Harga Saham

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_2 (struktur modal) terhadap variabel Y (harga saham). Untuk mencari koefisien determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2010: 231)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (harga saham)

R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Uji F (Secara Simultan)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:192)

Keterangan :

R^2 = Koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian setelah melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research*. Berikut adalah tabel proses sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1
Penyeleksian Kriteria Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	DMAS	Puradeta Lestari Tbk.
4	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.

Setelah melalui proses penyeleksian sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan, berikut adalah tabel perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan property, real estate dan building construction yang
Terdaftar di BEI periode 2016-2019

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	63
2	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang diteliti adalah yang periode 2016-2019, yang membuat laporan keuangan, rasio <i>Profitabilitas</i> diukur dengan menggunakan <i>Return on Equity (ROE)</i> . Dicari yang tidak membuat laporan keuangan periode 2016-2019. Ada 17 perusahaan.	17
3	Perusahaan <i>property real estate</i> dan <i>building constructions</i> yang blue chip dan second liner tahun 2016-2019. Dicari yang kapitalisasi pasar kurang dari 500 miliar rupiah. Ada 5 perusahaan.	5
4	Perusahaan <i>property real estate</i> dan <i>building constructions</i> yang IPO diatas tahun 2016. Dicari yang tahun IPO dibawah 2016, ada 8 perusahaan.	8
5	Perusahaan yang membagikan dividen periode 2016-2019. Dicari perusahaan yang tidak membagikan dividen periode 2016-2019, ada 9 perusahaan.	9
6	Perusahaan <i>property, real estate, and building constructions</i> yang DER-nya <1. Dicari yang DER>1 ada 14 perusahaan	14
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10
	Total Sampel Pengujian (10 Perusahaan x 12 data Profitabilitas, Struktur Modal dan Harga Saham selama 2016-2019)	120

Sumber: www.idx.co.id 2020

Setiap perusahaan tentunya memiliki profil yang berbeda dan ada baiknya untuk kita ketahui, khususnya untuk setiap orang yang melakukan aktivitas di pasar modal untuk mengetahui sejauh mana eksistensi perusahaan tersebut dan

menjadi dasar untuk keputusan yang akan diambil selanjutnya. Berikut adalah profil masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. **PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST)**

Berikut ini sekilas tentang profil perusahaan:

Nama	: PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
Kode	: BEST
Alamat Kantor	: Kawasan Industri MM2100 Jln. Sumatera Desa Gandasari, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi
Alamat Email	: corsec@befa.id
Telepon	: (021) 252-5334
Faks	: (021) 252-0087
NPWP	: 01.342.157.3-413.001
Situs	: www.befa.id
Tanggal Pencatatan	: www.befa.id
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya
Sektor	: <i>Property, Real Estate dan Building Constructions</i>
Sub Sektor	: <i>Property & Real Estate</i>
Industri	: Pengelola & Pengembang Real Estate
Sub Industri	: Pengembang & Operator Real Estate
Biro Administrasi Efek	: PT. Raya Saham Registra

A. **Sejarah Perusahaan**

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) adalah pengembang dan operator terkemuka untuk kawasan industri kelas dunia di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989, sebagai salah satu pengembang dan manajemen perusahaan-perusahaan di kawasan industri

pertama di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, produk andalan BEST Kota Industri MM2100 yang berlokasi di Jabodetabek, memiliki reputasi sebagai pusat riset, inovasi, dan manufaktur mutakhir bagi perusahaan-perusahaan domestik dan internasional terkemuka. Pada tanggal 10 April 2012, berbekal rekam jejak yang unggul dalam kualitas dan inovasi, BEST masuk bursa (*go public*). Sahamnya kini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI: BEST).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan. Kegiatan usaha yang dijalankan BEST adalah pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan *property*, berikut seluruh sarana dan prasarana (pengelolaan kawasan, penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah) serta fasilitas pendukung (lapangan golf, coffee shop dan restoran jepang dimana seluruh fasilitas tersebut berada di area club house). Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) memiliki anak usaha yang juga bergerak di bidang kawasan industri (PT. Bekasi Matra Industrial Estate dan PT. Bekasi Surya Pratama yang dimiliki melalui PT. Bekasi Matra Industrial Estate) dan perhotelan (PT. Best Sinar Nusantara). Induk usaha PT. Bekasi Fajar Industrial Estate adalah PT. Agro Manunggal Grup, dan pengendali grup adalah keluarga The Ning King. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BEST adalah PT. Agro Manunggal Land Development (48,13%) dan Daiwa House Industry Co. Ltd (10,00%).

B. Visi

“Berkomitmen untuk menjadi pengembang lingkungan bisnis komprehensif yang terkemuka dan terpilih di Indonesia dan sekitarnya”.

C. Misi

- Berusaha untuk terus memberikan nilai tambah dan kepuasan bagi bisnis pelanggan.
- Menjunjung integritas secara kolaboratif dan pro-aktif.
- Menciptakan kebanggaan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

2. PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

Berikut Profil Perusahaan :

Nama	: PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
Kode	: BSDE
Alamat Kantor	: Sinar Mas Land Plaza Wing 38, BSD Gree Office Park, Jl. Grand Boulevard, BSD City Tangerang 15345
Alamat Email	: corporate.secretary@sinarmasland.com
Telepon	: 021-50368368
Faks	: 021-50588270
NPWP	: 01. 374.249.9-054.000
Situs	: www.bsdcity.com
Tanggal Pencatatan	: 06 Juni 2008
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sub Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Industri	: <i>Pengelola dan Pengembang Real Estate</i>
Sub Industri	: <i>Pengembang dan Operator Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT. Sinartama Gunita

a. Sejarah Perusahaan

PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia, yang juga bagian dari Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 untuk membangun kota BSD City yang terletak disebelah barat daya Jakarta. BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan, serta area komersil dan bisnis. Pembangunan di BSD City bertumpu pada satu hal, bagi orang yang Menetap bekerja dan bersenang-senang di dalamnya. Perencanaannya didasarkan pada visi komunitas berbasis kota,

sehingga dijumpai berbagai perumahan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, kawasan bisnis berteknologi tinggi serta dikelola secara professional, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan dan Rekreasi. Sejak tahun 2008, perusahaan menjadi perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar Rp.17 triliun. Kantor pusat PT Bumi Serpong Damai. Tbk terletak di Sinar Mas Land Plaza Grand Boulevard, BSD Green Office Park BSD City Tangerang, Indonesia.

b. Visi

Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat.

c. Misi

- Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar.
- Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

3. PT. Puradeta Lestari Tbk. (DMAS)

Berikut Profil perusahaan :

Nama	: PT. Puradelta Lestari Tbk.
Kode	: DMAS
Alamat Kantor	: Marketing Office Kota Deltamas, Jalan Tol Jakarta-Cikampek KM 37, Cikarang Pusat, Bekasi 17530
Alamat Email	: corsec@deltamas.co.id
Telepon	: (62) (21) 89971188
Faks	: (62) (21) 89972028
NPWP	: 01.621.911.5-431.001
Situs	: www.kota-deltamas.com

Tanggal Pencatatan	: 29 Mei 2015
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Pengembangan kawasan industri yang didukung Oleh pembangunan perumahan dan komersial.
Sektor	: <i>Property, Real Estate</i> dan <i>Building Constructions</i>
Sub Sektor	: <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>
Industri	: Pengelola dan Pengembang <i>Real Estate</i>
Sub Industri	: Pengembang Operator <i>Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT.Sinar Gunita

a. Sejarah Perusahaan

Kota Deltamas merupakan sebuah kawasan modern terpadu seluas ± 3.200 hektar terdiri dari kawasan industri, kawasan hunian, dan kawasan komersial yang terletak di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia didirikan sebagai perusahaan investasi lokal di Indonesia pada tahun 1993. Pada tahun 1994 Memperoleh izin pemanfaatan lahan untuk mengoperasikan lebih dari 3.000 ha lahan di Kabupaten Bekasi. Kota Deltamas terletak di lokasi strategis di kawasan industri di timur Jakarta dengan memiliki akses tol langsung dari jalan tol Jakarta-Cikampek KM 37. Kota Deltamas dikembangkan oleh PT Puradelta Lestari Tbk. (kode saham: DMAS IJ) yakni sebuah *joint venture* antara Sinar Mas Land dan Sojitz Corporation dari Jepang. Sinar Mas Land merupakan salah satu pengembang properti terkemuka yang tidak lagi diragukan rekam jejaknya dan tercatat di Bursa Efek Singapore (SGX) sementara Sojitz Corporation merupakan perusahaan konglomerat dari Jepang dengan jaringan kuat di seluruh dunia, memiliki lebih dari 500 perusahaan dan beroperasi di 50 negara, dan tercatat di Bursa Efek Tokyo (TSE). Pada tahun 1996 Perubahan status perusahaan menjadi perusahaan penanaman modal asing Sojitz Corporation (sebelumnya Nissho Iwai Corporation) menjadi 25% pemegang saham perusahaan.

Kawasan industri Greenland International Industrial Center (GIIC) merupakan kawasan industri modern di dalam Kota Deltamas dengan luas area pengembangan lebih dari 1.500 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur bertaraf internasional, termasuk diantaranya fasilitas pengolahan air bersih, fasilitas pengolahan air limbah, suplai listrik dengan layanan premium, pasokan gas, serta jaringan telekomunikasi dan fiber optik yang sangat memadai untuk kawasan industri. GIIC telah bergabung sebagai kawasan KLIK atau Kawasan Investasi Langsung Kontruksi.

b. Visi

“Menjadi pengembang properti unggulan untuk kawasan terpadu ramah lingkungan, yang ditunjang fasilitas dan infrastruktur berkelas dunia”.

c. Misi

- Membangun dan mengembangkan kota Deltamas, sebuah kawasan industri, hunian dan komersial terpadu dengan konsep modern dan ramah lingkungan, sebagai pusat regional di timur Jakarta.
- Memberikan layanan terbaik untuk semua klien secara berkesinambungan dan menjamin kepuasan klien di Kota Deltamas
- Meningkatkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

4. PT. Jaya Real Property Tbk. (JRPT)

Berikut Profil perusahaan :

Nama : PT. Jaya Real Property Tbk.

Kode : JRPT

Alamat Kantor : CBD Emerald Blok CE/A No. 1,
Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang 15227

Alamat Email : corporate@jayareal.co.id

Telepon : 021-7458888

Faks : 021-7453333

NPWP : 01.001.076.7-054.000

Situs	: www.jayaproperty.com
Tanggal Pencatatan	: 29 Juni 1994
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sektor	: <i>Property, Real Estate dan Building Constructions</i>
Sub Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Industri	: <i>Pengelola dan Pengembang Real Estate</i>
Sub Industri	: <i>Pengembang Operator Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT. Sirca Datapro Perdana

a. Sejarah Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT. Bintaro Raya berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada Tanggal 25 Mei 1979, Akta No. 36 dari Hobropoerwanto, SH., yang telah diubah dengan Akta No 14 dari notaris yang sama pada Tanggal 6 Desember 1979. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/498/24 tanggal 22 Desember 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 23 Tanggal 18 Maret 1980, Tambahan No. 148. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT. Jaya Real Property berdasarkan Akta No. 133 pada Tanggal 14 Mei 1992 dibuat di hadapan Sutjipto, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, secara keseluruhan melalui Akta No. 52 Tanggal 4 Juni 2009, yang dibuat oleh Aulia Taufani, SH. sebagai pengganti Sutjipto, SH., pada waktu itu notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-50606.AH.01.02 Tahun 2009 Tanggal 20 Oktober 2009 dan terakhir dengan Akta No. 3 Tanggal 1 Juni 2010 oleh Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat

kedudukan Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-40349.AH.01.02 Tahun 2010 Tanggal 16 Agustus 2010.

b. Visi

“Menjadi salah satu pengembang dan manajemen properti terbaik di Indonesia.”

c. Misi

1. Mencapai pertumbuhan pendapatan di atas rata-rata industri real estate dan properti di Indonesia.
2. Menyediakan produk dan layanan berkualitas yang memuaskan pelanggan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan iklim kerja yang baik untuk mencapai kinerja yang tinggi.
4. Mengoptimalkan produktivitas semua sumber dayanya untuk kepentingan pelanggan, pemegang saham, dan karyawan.
5. Peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan di setiap unit bisnis.

5. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA)

Berikut Profil perusahaan :

Nama	: Kawasan Industri Jababeka
Kode	: KIJA
Alamat Kantor	: Menara Batavia Lt. 25 Jl K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220
Alamat Email	: corsec@jababeka.com
Telepon	: 5727337
Faks	: 5727279
NPWP	: 01.067.835.7-054.000
Situs	: www.jababeka.com
Tanggal Pencatatan	: 10 Januari 1995

Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sub Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Industri	: Pengelola dan Pengembang <i>Real Estate</i>
Sub Industri	: Pengelola dan Pengembang <i>Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT. Datindo Entrycom

a. Sejarah Perusahaan

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan merupakan perusahaan pengembang kawasan industri terbuka pertama di Indonesia, yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1994.

Inti dari bisnis Perseroan adalah mengembangkan kawasan industri yang didukung dan ditingkatkan dengan infrastruktur dan jasa manajemen kota. Kunci strategi Perseroan adalah menciptakan bisnis yang menghasilkan critical mass sehingga dapat menciptakan bisnis-bisnis lainnya. Permintaan yang telah dibuat memungkinkan Perseroan untuk menawarkan dan meningkatkan pembangunan kawasan komersial dan residensial, serta layanan infrastruktur dan jasa manajemen estat [jababeka residence](#), kemudian menciptakan kota berbasis industri yang mandiri.

Bisnis Perseroan dapat dibagi menjadi pilar berikut:

1. Tanah & Pengembangan Properti
2. Infrastruktur & Jasa, dan
3. Leisure & Hospitality.

Pengembangan utama Perseroan adalah kota terpadu seluas 5.600 hektar, Kota Jababeka di Cikarang, dengan penduduk sekitar 1 juta orang. Kota Jababeka telah berkembang dari sebuah lahan hijau menjadi sebuah komunitas. Kota ini terletak 35 kilometer sebelah timur Jakarta, berlokasi strategis sepanjang koridor Bekasi – Cikampek, terdiri dari kawasan industri untuk industri ringan, menengah, dan otomotif. Kota Jababeka dapat

diakses dengan jalan tol dan kereta api dengan jarak tempuh 45 menit dari pusat bisnis Jakarta.

Kota Jababeka adalah daerah pemukiman dengan kawasan industri yang mandiri dimana kini telah mempunyai sekitar 1.650 perusahaan nasional dan multinasional dari 30 negara (diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, Australia, Jepang, China, Taiwan, Singapura, Malaysia, dll) dan telah mempekerjakan lebih dari 700.000 pekerja dan 4.300 ekspatriat. Perseroan memiliki tenant yang terdiri dari perusahaan multinasional seperti Loreal, ICI Paints, Mattel, Samsung, Unilever, United Tractors, Akzo Nobel, dan Nissin Mas.

Menggunakan Kota Jababeka sebagai landasan, Perseroan mengembangkan kota terpadu di Tanjung Lesung yang melayani industri pariwisata, perhotelan dan rekreasi. Tanjung Lesung, terletak sekitar 200 kilometer dari barat daya Jakarta.

Selain itu, Perseroan juga telah memulai sebuah proyek pengembangan kota mandiri yang bekerjasama dengan Sembcorp Development Indonesia Pte . Ltd , anak perusahaan dari Sembcorp (Singapura) di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, yang berlokasi strategis sekitar 21 kilometer barat dari Semarang, ibukota provinsi Jawa Tengah, 20 kilometer dari Bandara Internasional Ahmad Yani, dan 25 kilometer ke Pelabuhan Tanjung Emas. Selain itu, Jababeka memiliki ruang kantor di pusat bisnis Jakarta, Menara Batavia, yang juga berfungsi sebagai kantor perwakilan perusahaan.

Dengan meningkatnya ukuran dan jumlah penduduk di Kota Jababeka, kebutuhan untuk mendukung dan fasilitas rekreasi muncul, dan kemudian Perusahaan menambahkan sebuah taman pendidikan, pusat bisnis, lapangan golf, klub bisnis, dan beberapa fasilitas lain, di mana titik Perseroan menjadi pengembang kota mandiri yang berhasil. Dengan peresmian Power Plant dan Dry Port, Perusahaan menempatkan moto Beyond Property dalam praktek, yang kemudian didukung oleh proyek-

proyek pembangunan Mix Perusahaan telah berkembang menjadi perusahaan berintegrasi, yang menawarkan berbagai macam real estate dan produk infrastruktur serta fasilitas logistik dengan mengawali proyek dry port.

b. Visi

Menciptakan kota modern yang mandiri di setiap propinsi di Indonesia dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk kehidupan yang lebih baik.

c. Misi

Berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan mitra strategis guna mengembangkan dan menginovasi konsep-konsep investasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi terkini.

Menyediakan sumber daya manusia dan sarana fisik infrastruktur untuk mendukung pembangunan kota. Aktif mempromosikan ekspansi grup kepada perusahaan multinasional.

6. PT. Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI)

Berikut Profil perusahaan :

Nama	: PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
Kode	: MKPI
Alamat Kantor	: Jl. Metro Duta Niaga Blok B-5 Pondok Indah Plaza2, Jakarta 12310
Alamat Email	: corsec@pondokindahgroup.co.id
Telepon	: (021) 7505757, 021-7690308
Faks	: (021) 7694989
NPWP	: 01.309.818.1-054.000
Situs	: www.pondokindahgroup.co.id
Tanggal Pencatatan	: 10 Juli 2009
Papan	: Pengembangan

Bidang Usaha Utama : Pembangunan Perumahan, Gedung dll.
 Sektor : *Property, Real Estate dan Building Constructions*
 Sub Sektor : *Property dan Real Estate*
 Industri : Pengelola dan Pengembang *Real Estate*
 Sub Industri : Pengembang Operator *Real Estate*
 Biro Administrasi Efek : PT. Raya Saham Registra

a. Sejarah Perusahaan

PT. Metropolitan Kentjana Tbk didirikan pada tanggal 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan.

b. Visi

“Mengoptimalkan serta memanfaatkan aset-aset perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang maksimum.”

c. Misi

Membangun perseroan menjadi perusahaan unggul yang dapat meningkatkan stakeholders value.

7. PT. Metropolitan Land Tbk. (MTLA)

Berikut Profil perusahaan:

Nama : PT. Metropolitan Land Tbk.
 Kode : MTLA
 Alamat Kantor : M Gold Tower Lt . 15 Jl. KH Noer Ali, Kalimalang
 Bekasi 17148
 Alamat Email : corpsec@metropolitanland.com
 Telepon : 021-28087777
 Faks : 021-28085555

NPWP	: 01.657.313.1-054.000
Situs	: www.metropolitanland.com
Tanggal Pencatatan	: 20 Jun 2011
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sektor	: <i>Property, Real Estate dan Building Constructions</i>
Sub Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Industri	: <i>Pengelola dan Pengembang Real Estate</i>
Sub Industri	: <i>Pengembang Operator Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT. Raya Saham Registra

a. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1970, tujuh pengusaha profesional Indonesia: Ir. Ismail Sofyan, Ir. Budi Brasali, Drs Budiman Kusika, H. Subagdja Prawata, Ir. Soekrisman, Ir. H. Secakusuma dan Ir. Ciputra sebagai pemimpin, bekerja sama membentuk sebuah perusahaan PT Metropolitan Development (MD). Ketujuh pendiri ini memiliki visi yang sama akan masa depan. Berjalannya waktu MD berkembang sangat pesat di berbagai bidang dan menjadi pemain yang aktif dalam dinamika pertumbuhan ibukota Indonesia pada saat itu. MD telah melahirkan banyak perusahaan besar pada masa kini, salah satunya adalah PT Metropolitan Land Tbk (MTLA). Cikal bakal Metland merupakan bagian dari kisah sukses MD.

PT. Metropolitan Land Tbk. (Metland) dibentuk pada tanggal 16 Februari 1994 dan mulai beroperasi pada tanggal 28 Oktober 1994. Sejak berdirinya Metland fokus pada bisnis pengembangan perumahan dan bangunan komersial. Kesuksesan Metland hari ini tidak lain adalah karena kepuasan konsumen, produk-produk berkualitas, manajemen yang profesional serta terjalinnya kerjasama yang baik di lingkungan anak perusahaan dan mitra bisnisnya. Sejak tahun 2004 perusahaan investasi Singapura yaitu Reco Newtown Pte.Ltd bergabung dalam perseroan, ini

merupakan fakta bahwa meningkatnya kepercayaan dari para Stakeholder. Di Tahun yang sama Metland memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000, sebuah pengakuan resmi atas sistem manajemen mutu yang telah sesuai dengan standar internasional.

b. Visi

Menjadi pengembang terkemuka dan terpercaya, dengan tujuan dan perilaku kerja berdasarkan nilai-nilai :

Terkemuka :

- a) Produk berkualitas tinggi sesuai spesifikasi
- b) Harga yang pantas/kompetitif
- c) Penyerahan tepat waktu
- d) Kepuasan layanan pelanggan.

Terpercaya :

- a. Memenuhi janji
- b. Tidak menyesatkan
- c. Sesuai amanah.

c. Misi

- a) Kami berkomitmen untuk menyediakan properti perumahan dan komersial yang berkualitas demi kepuasan pelanggan.
- b) Kami berinvestasi di sektor properti dengan hasil yang menarik
- c) Kami bertujuan senantiasa menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam pengelolaan keuangan kami agar nilainya bagi pemegang saham lebih optimal.

8. Pakuwon Jati Tbk.(PWON)

Berikut Profil perusahaan :

Nama : PT. Pakuwon Jati Tbk.
 Kode : PWON
 Alamat Kantor : East Coast Center Lantai 5 Pakuwon Town Square-
 Pakuwon City Jl. Kejawan Putih Mutiara 17
 Surabaya
 Alamat Email : Minartobasuki@pakuwon.com
reniepoegoeh@pakuwon.com
 Telepon : No. Tel (031) 58208788
 Faks : No. Fax (031) 58208798
 NPWP : 01.232.504.9-054.000
 Situs : www.pakuwonjati.com
 Tanggal Pencatatan : 09 Oktober 1989
 Papan : Utama
 Bidang Usaha Utama : *Property dan Real Estate*
 Sektor : *Property, Real Estate dan Building Constructions*
 Sub Sektor : *Property dan Real Estate*
 Industri : *Pengelola dan Pengembang Real Estate*
 Sub Industri : *Pengembang Operator Real Estate*
 Biro Administrasi Efek : PT. Raya Saham Registra

a. Sejarah Perusahaan

PT. Pakuwon Jati Tbk. didirikan berdasarkan Akta No. 281 tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-308. HT.01.TH.83 tanggal 17 Januari 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara Nomor 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan Nomor 420.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 21 Oktober 2015, agar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan terakhir ini telah diaktakan oleh Esther Mercia Sulaiman, SH, notaris di Jakarta dan disetujui oleh perubahan yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH. 01.03-0974354 tanggal 23 Oktober 2012. Kehadiran Perseroan di industri properti dimulai dengan Tunjungan Plaza I, pusat perbelanjaan modern pertama di Surabaya yang beroperasi sejak 1986. Pada tahun 1989 PT Pakuwon Jati Tbk menjadi perusahaan properti pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Pada awal dua dekade operasi Perseroan masih terfokus di Surabaya melalui pengembangan Superblock Tunjungan City dan Pakuwon City. Tahun 2007 menandai kehadiran Perseroan di pasar Jakarta melalui proyek pembangunan Superblock Gandaria City yang kemudian beroperasi sejak 2010. Kehadiran di pasar Jakarta semakin besar melalui proyek Superblock Kota Kasablanka yang telah beroperasi dua tahun kemudian. Di penghujung tahun 2019 PT Pakuwon Jati Tbk mulai mengembangkan superblok di Bekasi.

b. Visi

“Tumbuh bersama pemegang saham, karyawan, penyewa, dan pembeli”.

c. Misi

- Menjadi pengembang pusat perbelanjaan ritel non-strata yang terdepan di Indonesia.
- Mengembangkan superblok terbaik dan pengembang hunian berskala kota mandiri untuk kualitas hidup yang lebih baik.
- Menjadi tempat kerja terbaik dalam industri properti.
- Mengoptimalkan pengembalian investasi bagi penyewa dan pembeli.

9. Roda Vivatex Tbk. (RDTX)

Berikut Profil Perusahaan :

Nama	: PT. Roda Vivatex Tbk.
Kode	: RDTX
Alamat Kantor	: Menara Standard Chartered Lt. 32 Jln. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan
Alamat Email	: geno@rodavivatex.co.id
Telepon	: (021) 25532222 (Hunting)
Faks	: (021) 25532255, 25532266
NPWP	: 01. 105.448.3-054.000
Situs	: http://www.rodavivatex.co.id
Tanggal Pencatatan	: 14 Mei 1990
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Perdagangan
Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Sub Sektor	: <i>Property dan Real Estate</i>
Industri	: <i>Pengelola dan Pengembang Real Estate</i>
Sub Industri	: <i>Pengembang dan Operator Real Estate</i>
Biro Administrasi Efek	: PT. Blue Chip Mulia

a. Sejarah Perusahaan

PT Roda Vivatex Tbk. adalah salah satu perusahaan industri tekstil terbesar di Indonesia yang memproduksi kain tenun filament poliester. Berdiri pada tahun 1980 dan mulai memproduksi tahun 1983. Pada awal pendirian perusahaan, produksi kain poliester masih didominasi negara Korea dan Jepang sehingga kebutuhan kain di dalam negeri sangat bergantung pada kain-kain impor. Melihat kondisi demikian, menjadikan salah satu alasan Bapak Sutiadi widjaja yang berpengalaman selama 12 tahun dalam perdagangan kimia tekstil untuk membangun perusahaan industri tekstil yang khusus memproduksi kain poliester.

Perusahaan berkembang dengan pesat karena kain jenis tersebut diminati masyarakat di berbagai negara. Pemerintah ikut mendukung dengan adanya deregulasi dalam menggalakkan ekspor non migas. Industri tekstil mampu menembus pasar internasional bahkan menjadi salah satu primadona ekspor non migas. Perusahaan tercatat sebagai salah satu industri tekstil pengekspor utama kain poliester, kain yang menggunakan bahan filament polyester adalah Georgette, Satin dan Palace.

Perusahaan sangat memperhatikan perkembangan kualitas produk, karena hal ini merupakan tuntutan untuk menembus pasar di berbagai negara. Pengembangan teknologi pembuatan kain dilakukan secara berkala serta memanfaatkan mesin-mesin mutakhir dari Jepang. Paduan antara teknologi dan mesin mutakhir tersebut menghasilkan produk yang berkualitas dan ternyata produk tersebut sangat diminati oleh masyarakat eropa.

Kapasitas produksi yang ada dirasakan tidak dapat menampung permintaan kain dari luar negeri yang terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut Perusahaan tentunya membutuhkan modal yang besar karena jumlah produksi meningkat. Sebagai jalan keluarnya, maka pada tanggal 14 Mei 1990, Perusahaan mencatatkan diri di bursa sebagai Perusahaan Publik. Peralatan mesin yang dibeli dan disediakan akhirnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan teknologi mesin yang digunakan seperti waterjet looms, shuttle looms, rapier looms, flat screen printing, rotary screen printing dan mesin celup mendorong perusahaan untuk terus menyediakan produk kain yang berkualitas.

Sejak Juni 2002 perusahaan melalui anak perusahaan melakukan diversifikasi bisnis dalam bidang properti berupa penyewaan gedung perkantoran yang bernama Menara Bank Danamon. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan ruang perkantoran, maka di penghujung

tahun 2007 Perusahaan melalui Anak Perusahaan telah selesai membangun satu gedung perkantoran lagi yang disebut Menara Standard Chartered.

Di tahun 2008 Perusahaan melakukan restrukturisasi usaha sehingga Anak Perusahaan hanya bergerak di bidang properti sedangkan perusahaan tetap di bisnis tekstil.

Pada Tahun 2014 Perusahaan berhenti berusaha dibidang tekstil (Menutup Pabrik Citeureup-Bogor).

Hingga akhir tahun 2012 Perusahaan memiliki 3 (tiga) gedung perkantoran yang di sewakan yaitu: Menara Bank Danamon, Menara Standard Chartered dan Menara PHE.

Ketiga gedung tersebut pada tahun 2013 telah beroperasi penuh, dan berikut usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan beserta informasi-informasi tambahannya:

Perusahaan Company	Hubungan Antar Perusahaan Inter Company Relation	Bidang Usaha Business Line	Aktivitas Utama Main Activity
PT. Roda Vivatex Tbk	Induk Perusahaan Parent Company	Tekstil Textiles	Pabrik di Citeureup-Bogor (Tutup sejak Juli 2014) Factory in Citeureup-Bogor (Closed since Juli 2014)
PT. Chitalex Peni	Anak Perusahaan Subsidiary PT. Roda Vivatex Tbk	Properti Property	Dimiliki dan Dikelola/Owned and Managed 1. Menara Bank Danamon, Mega Kuningan, Jak-Sel 2. Menara Standard Chartered, Karet Semanggi, Jak-Sel 3. PHE Tower, TB, Simatupang, Jak-Sel 4. Cadangan Tanah yang berlokasi di Desa Sawangan Kel. Benoa, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung - Bali
PT. Chitaland Perkasa	Anak Perusahaan/Subsidiary PT. Chitalex Peni	Properti Property	Cadangan tanah di daerah Karet Kuningan Jak-Sel Land bank at Karet Kuningan Jak-sel
PT. Dwimitra Graha Mandiri	Anak Perusahaan/Subsidiary PT. Chitalex Peni	Properti Property	Cadangan tanah di daerah Casablanca Jak-Sel Land bank at Casablanca Jak-Sel

Pada tahun 2013 Perusahaan menggunakan Jasa Penilai terhadap tanah yang terletak di daerah Casablanca, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta - Selatan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik I Hot Dollar dan Raymond dengan fee sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah).

Pada tahun 2015 Perusahaan menggunakan Jasa Penilai terhadap Cadangan Tanah yang terletak :

1. Di daerah Casablanca, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta – Selatan.

2. Di Desa Sawangan, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Penilai Aset tersebut dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik I Hot Dollar dan Raymond dengan fee sebesar Rp. 60.000.000 (enam Puluh Juta Rupiah).

b. Visi

Menjadi perusahaan yang menyediakan produk - produk yang inovatif, kreatif, berkualitas dengan harga yang kompetitif.

c. Misi

Mampu memenuhi permintaan pasar dengan menyediakan ruangan perkantoran yang modern untuk dapat melayani setiap kebutuhan.

10. PT.Nusa Raya Cipta Tbk.(NRCA)

Berikut Profil perusahaan :

Nama	: PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
Kode	: NRCA
Alamat Kantor	: Graha Cipta Building lantai 2, Jln. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta 13350
Alamat Email	: corsec@nusrayacipta.com
Telepon	: 021-819526, 8193582
Faks	: 021-8193544, 8193471
NPWP	: 01.300.554.1-054.000
Situs	: www.nusrayacipta.com
Tanggal Pencatatan	: 27 Juni 2013
Papan	: Utama
Bidang Usaha	: Jasa Konstruksi Untuk Bangunan Komersial dan infrastruktur
Sektor	: Infrastruktur
Sub Sektor	: Konstruksi Bangunan

Industri : Konstruksi Bangunan
Sub Industri : Konstruksi Bangunan
Biro Administrasi Efek : PT. Sinartama Gunita

a. Sejarah Perusahaan

PT. Nusa Raya Cipta atau lebih dikenal dengan NRC adalah salah satu kontraktor terkemuka di Indonesia yang berdiri pada tanggal 17 September 1975 sebagai kelanjutan dari PT. National Roadbuilders & Construction Co. yang didirikan oleh Ir. Benjamin Arman Suriajaya dan Ir. Marseno Wirjosaputro pada tanggal 25 Nopember 1968.

PT. Nusa Raya Cipta merupakan salah satu anak perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA). Sejak tahun 1992 PT. Kantor pusat Nusa Raya Cipta berada di Gedung Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur dan memiliki cabang di Medan, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Balikpapan. Pada tanggal 10 Desember 2009 Perusahaan telah memperbaiki dan memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dari PT. Sucofindo International Certification Services (SICS) dan Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Baru-baru ini, Perusahaan telah memperoleh Sertifikat OHSAS 18001:2007

b. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Konstruksi yang terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

c. Misi

Mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu

penyelesaian pekerjaan dan biaya dengan didukung oleh kehandalan Sumber Daya Manusia dan menggunakan teknologi yang paling efisien.

4.2 Hasil Penelitian

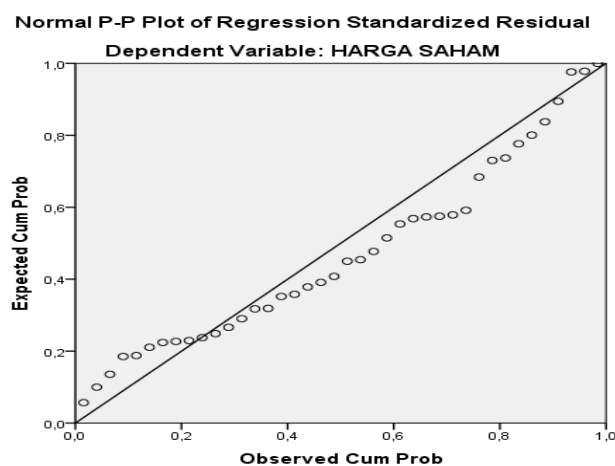
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *normal probability* dan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal. Dengan melihat grafik *normal probability*, yaitu :

1. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* diperoleh *output* sebagai berikut :



Gambar 4.1

Uji Normal Probability Plot
Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* terhadap Unstandardized Residual hasil regresi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
			40
Normal	Mean		,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation		6348,09991249
^b			
Most	Absolute		,156
Extreme	Positive		,156
Differences	Negative		-,104
Test Statistic			,156
Asymp. Sig. (2-tailed)			,015 ^c
Monte Carlo	Sig.		,257 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,246
		Upper Bound	,269

Dari hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

yang menunjukkan hasil yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,257 yang berada diatas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Kemiripan antar variabel akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 atau < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh *output* seperti berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4064,762	3259,177		-1,247	,220		
ROE	736,662	169,187	,578	4,354	,000	,986	1,014
DER	-2718,489	3645,849	-,099	-,746	,461	,986	1,014

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan VIF diantara 1-10 atau <10 atau sebesar 1,014. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria jika :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,357	,323	6517,41229	2,546

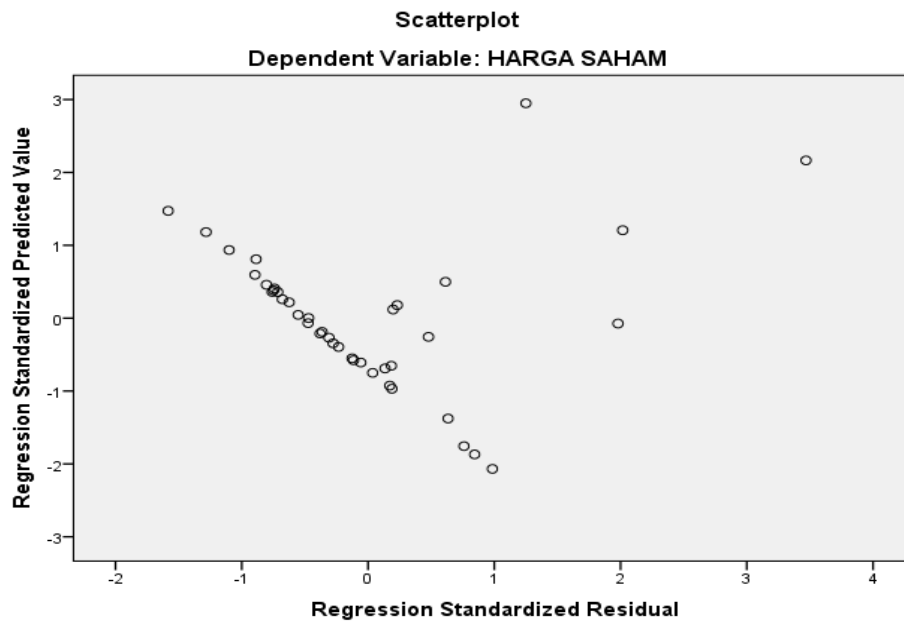
Sumber: Peneliti, Data diolah (2020).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan seperti pada tabel 4.5, maka diperoleh angka DW sebesar 2,546. Artinya tidak ada autokorelasi.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik – titik yang menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y.

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh sebaran scatterplot seperti berikut :



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Pada gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif berguna untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel atau menggambarkan variabel (independen dan dependen). Upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Analisis pengukuran dalam penelitian ini yaitu untuk mencari *Mean*, *Standar deviasi*, *Maksimum* dan *Minimum*. *Mean* digunakan untuk mencari nilai rata – rata data yang bersangkutan. *Standar deviasi* digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata – rata data. *Maksimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data

yang bersangkutan dan *Minimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan.

engan bantuan *software* SPSS 22, rekapitulasi data tersebut kemudian diolah sehingga menghasilkab deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROE	40	,68	32,29	12,5053	6,21222	38,592
DER	40	,04	1,02	,5535	,28828	,083
HARGA SAHAM	40	159,00	36500,00	3642,7000	7918,64953	62705010,369
Valid N (listwise)	40					

Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai N yaitu 40. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data, yang berasal dari Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Return On Equity (ROE) pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 12,5053 dengan standar deviasi sebesar 6,21222. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Equity* (ROE) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 32,29.

Debt Equity Ratio (DER) pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,5535 dengan standar deviasinya 0,28828. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,02.

Harga Saham pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 3642,7 dengan standar deviasi 7918,64953. Nilai *mean* lebih rendah daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Harga

Saham bersifat heterogen. Secara keseluruhan nilai minimum Harga Saham sebesar 159 dan nilai maksimum sebesar 36500.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS 22, diperoleh koefisien untuk setiap variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4064,762	3259,177		-1,247	,220
	ROE	736,662	169,187	,578	4,354	,000
	DER	-2718,489	3645,849	-,099	-,746	,461

Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = -4064,762 + 736,662 X_1 - 2718,489 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.7 di atas maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -4064,762, dan bernilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa jika

kedua variabel bebas (ROE dan DER) memiliki nilai 0 (nol) atau konstan, maka harga saham sebesar -4064,762.

2. Koefisien regresi ROE sebesar 736,662 dan bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus terhadap harga saham. Jika nilai ROE bertambah satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 736,662 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi DER sebesar -2718,849 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DER naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar -2718,849 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

4.2.4.1 Uji Variabel Secara Parsial (Uji T)

Uji T dikenal dengan uji parsial yaitu bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga saham.

1. Pengaruh *Return On Equity* (X_1) terhadap Harga saham (Y)

Hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut :

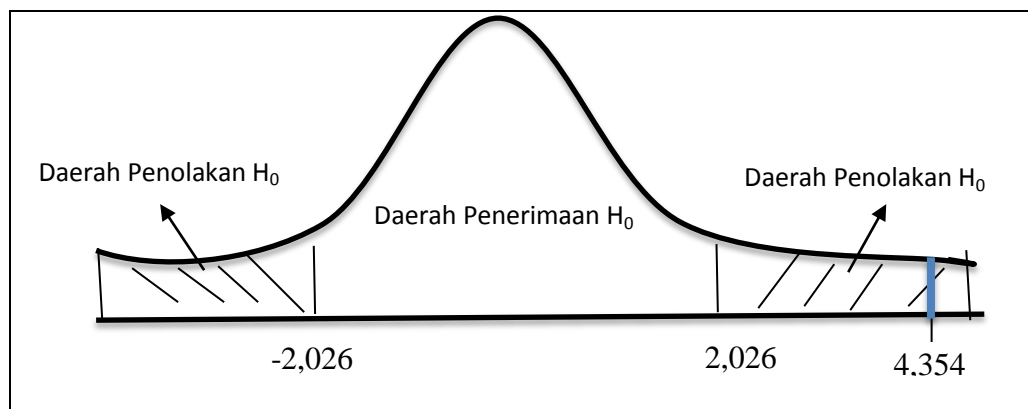
Tabel 4.8
Uji Parsial *Return On Equity* (ROE) (X_1) terhadap Harga saham (Y)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	α	Keputusan	Keterangan
ROE (X_1)	4,354	2,026	0,000	5%	Ho ditolak Ha diterima	Signifikan

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Hasil nilai uji t pada tabel 4.8 yang diperoleh untuk variabel *Return On Equity* (ROE) (x_1) yaitu t hitung sebesar 4,354 > t tabel sebesar 2,026 atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05, t tabel diperoleh dari $dk=(n-k-1)$ atau $(40-2-1)=37$ maka t tabel sebesar 2,026. Maka pengaruh *Return On Equity* (ROE) (x_1) terhadap harga saham (Y) adalah Signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) (x_1) berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019. Pengaruhnya sebesar 736,662 artinya jika Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) naik, maka Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh Harga saham akan meningkat. Untuk pernyataan H_1 diterima.

Berikut pengaruh *Return On Equity* (ROE) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.3
Kurva Uji T *Return On Equity* (ROE) (x_1)
Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (x_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian variabel *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut :

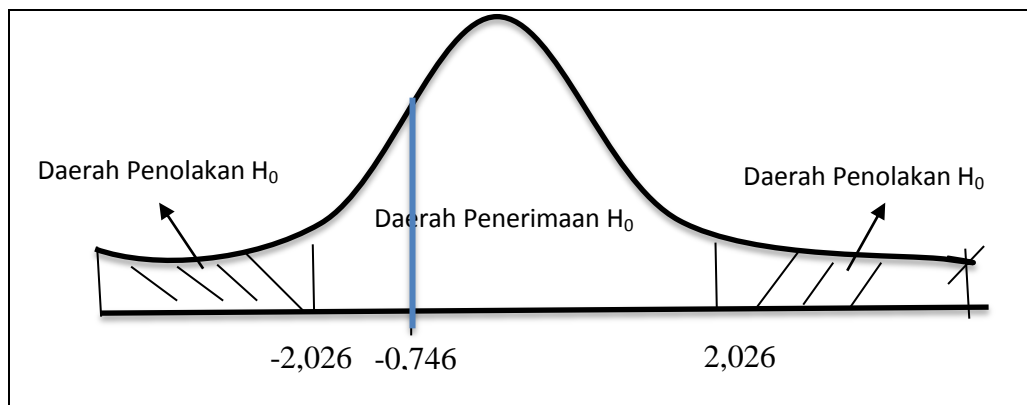
Tabel 4.9
Uji Parsial *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel	t hitung	t table	Sig	α	Keputusan	Keterangan
DER (X_2)	-0,746	2,026	0,461	5%	Ho diterima Ha ditolak	Tidak Signifikan

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Hasil nilai uji t pada tabel 4.9 yang diperoleh untuk variabel *Debt Equity Ratio*(DER) (X_2) yaitu t hitung sebesar $-0,746 < t$ tabel sebesar 2,026 atau nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. Maka pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap Harga saham (Y) adalah Tidak Signifikan. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio*(DER) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Untuk pernyataan H_2 ditolak.

Berikut pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji T *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) (Y)
 Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

4.2.4.2 Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio*) secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perusahaan *property, real estate*, dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Hipotesis statistik:

1. H_0 : Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
2. H_a : Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham.

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji simultan dengan SPSS 22 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	873858876,9	2	436929438,5	10,286	,000 ^b
Residual	1571636527	37	42476662,90		
Total	2445495404	39			

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 10,286$ dan signifikansi = 0,000. Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y diperlihatkan pada tabel berikut :

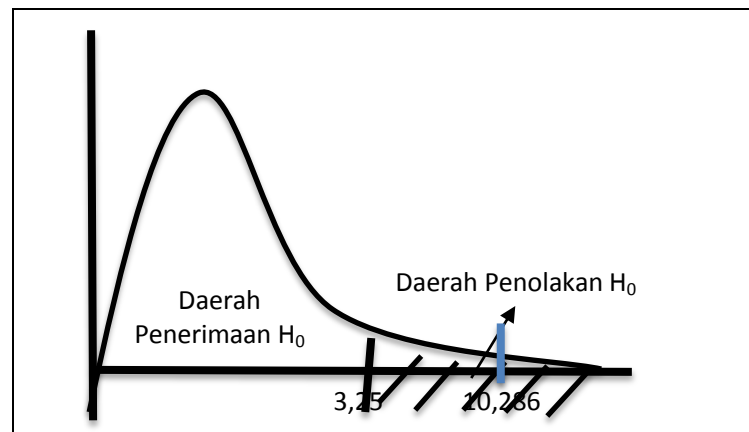
Tabel 4.11
Uji Simultan Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap
Harga Saham (Y)

Structural	Sig.	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
b_{X_1, X_2, X_3}	0,000	0,05	10,286	3,25	H_0 ditolak

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) $< \alpha$ (0,005) dan F_{hitung} (10,286) $> F_{tabel}$ (3,25) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H3 diterima**.

Berikut pengaruh secara simultan Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.5

Kurva Uji F Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap
Harga Saham (Y)

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

4.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya seberapa jauh variabel Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) menjelaskan variabel harga saham. Dalam penelitian ini untuk mencari

koefisien determinasi digunakan nilai *R-Square*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,357	,323	6517,41229

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,357 atau 35,7 % yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) sebesar 35,7%, sisanya 64,3% Harga Saham pada Perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang diolah yaitu laporan keuangan tahunan dari 10 perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 4 tahun, periode 2016 – 2019 yang dijadikan sampel dikalikan 4 tahun, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $10 \times 4 = 40$ observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) memiliki rata – rata atau *mean* sebesar 12,50% dengan nilai standar deviasi 6,21222. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data variabel Profitabilitas (*Return On Equity*) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Secara keseluruhan nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 32,29.

Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,5535 dengan standar deviasinya 0,28828. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel struktur modal (*Debt Equity Ratio*) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai minimum struktur modal (*Debt Equity Ratio*) sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,02.

Untuk Harga saham, diperoleh nilai mean sebesar 3642,7000 dengan nilai standar deviasi 7918,64953. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel harga saham mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena harga saham cenderung berfluktuasi dan volatilitasnya tinggi, hal tersebut karena nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai minimum harga saham sebesar 159,00 dan nilai maksimum sebesar 36500,00.

4.3.2 Pembahasan Verifikatif

Adapun pembahasan dari metode verifikatif dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.2.1 Bahasan Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh t hitung untuk Profitabilitas (*Return On Equity*) yaitu 4,354 dan nilai t tabel 2,026. T hitung sebesar $4,354 > t \text{ tabel } 2,026$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas (*Return On Equity*) maka harga saham akan naik. Untuk pernyataan **H1 diterima**.

4.3.2.2 Bahasan Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh t hitung untuk struktur modal (*Debt Equity Ratio*) yaitu -0,746 dan t tabel 2,026. T hitung sebesar $-0,746 < T \text{ tabel } 2,026$ atau nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. Maka struktur modal (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *property, real estate*, dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H2 ditolak**.

4.3.2.3 Bahasan Pengaruh Simultan Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan hasil uji F menunjukkan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 37$ dengan tingkat signifikan 5% (0,05) maka tabel F yang didapat $(2;33) = 3,25$. Dalam perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $10,286 > 3,25$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh sebesar 32.3% sedangkan 67.7% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak teliti seperti *Current Ratio (CR)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) dan struktur modal (*Debt Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H3 diterima**.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Secara parsial profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.
2. Secara parsial struktur modal ya *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Secara simultan (bersama-sama) profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang diproyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Praktisi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti harga saham pada perusahaan *property, real estate, dan building constructions* masih terjadi fluktuasi serta volatilitas yang tinggi. Oleh karena itu memerlukan strategi dan keputusan yang matang bagi seorang investor untuk masuk ke perusahaan di sub sektor *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi terhadap harga sahamnya. Seperti halnya pada perusahaan-perusahaan sub sektor *property, real estate dan building constructions* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Dimana profitabilitas perusahaan tertinggi di penelitian ini sebesar 32,29 adalah perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk.(MKPI) , pada tahun 2016. Sehingga pada tahun 2017 harga sahamnya naik dari Rp.25750/lembar saham menjadi Rp. 36500/lembar saham.

- 3) Struktur modal suatu perusahaan yang bagus adalah <1 , dimana struktur modal di penelitian ini di proksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Pada penelitian ini penulis menemukan suatu perusahaan yang DER nya kecil dan <1 yaitu sebesar 0,4 pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk.(PWON), terjadi pada tahun 2019. Harga saham perusahaan ini cenderung stabil dari tahun ke tahun. Hingga periode ini PWON mampu bertahan pada lq 45 di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel – variabel lain diluar variabel ini, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang menggambarkan hal – hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Agus, Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar - dasar Pembelian, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Buku I Edisi 11*. Ali Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra Setiawan and Hesty Oktariza. 2013. Syariah and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Economics* Vol. 3. No. 1. July 2013. Pp. 51 – 64
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Kent Baker (2011). *Capital Structure and Corporate Financing Decisions*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN. Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso et al., 2011. Intermediate Accounting 14th Edition. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Munawir., S. 2014. Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Liberty
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

2. Referensi Jurnal

Gunarianto. 2012. "Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta Tingkat Bunga Diskonto Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010", Universitas Widyagama Malang, Indonesia. Jurnal <https://www.neliti.com/publications/111905/> Volume 1, Nomor 2, Agustus 2012

Lailia, Nisfatul. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1111>

Jurnal: ISSN 2461-0593

Pangerapan, O.R. 2013. "Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado", *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi* Manado. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> Vol. 1, No. 3. Hal.761-770

Permatasari, Eke Maulana. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Jurnal: e-ISSN:2461-0593 <http://Jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>

Putri, Marisa Dita. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017" UIGM Palembang Jurnal: DOI 10.35908/IJMPro <https://journal.fe-uigm.ac.id>

Satryo Wibowo, Erick.dkk. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)", Universitas Brawijaya Malang, Indonesia. Jurnal :

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1741>

Sulthon, Hema Tata. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Retail Trade yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal :

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3570>

Jurnal: e-ISSN : 2461-0593

Yunior, Khomeiny. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018", Universitas Prima Indonesia. Jurnal <https://doi.org/10.36778/jesya.V4il.372>

Wehantouw, Jelie D. 2017. "*The Influence Of Capital Structure, Firm Size And Profitability To Share Price In Food Industry And Beverage Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015*", Universitas Sam Ratulangi Manado.

Jurnal : ISSN 2303 - 1174

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17515/17047>

3. Website

www.bps.go.id

www.google.co.id

www.idx.co.id

www.scholar.google.com